



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)
DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. BANK BCA SYARIAH
PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**IMAM MUNANDAR
NIM. 14 401 00097**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*
DAN NON PERFORMING FINANCE (NPF)
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA PT. BANK BCA SYARIAH
PERIODE 2010-2017**

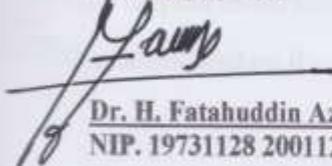
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

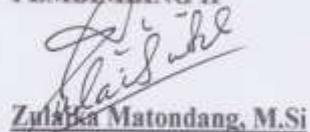
Oleh:

IMAM MUNANDAR
NIM. 14 401 00097

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Zulhika Matondang, M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Imam Munandar**
Lampiran : 6 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Mei 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

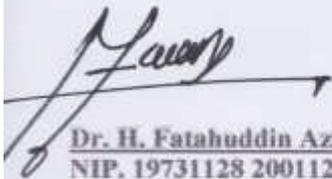
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Imam Munandar** yang berjudul "**Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017.**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, M.Si

PERNYATAAN MEMBUAT SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Munandar
NIM : 14 401 00097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 April 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Imam Munandar
NIM. 14 401 00097

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Munandar
NIM : 14 401 00097
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017.”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 19 April 2018.

Yang menyatakan,



IMAM MUNANDAR
NIM. 14 401 00097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IMAM MUNANDAR
NIM : 14 401 00097
Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017.

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605201101 1 003

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 28 Mei 2018
Pukul : 13.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 77 (B)
IPK : 3,50
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK BCA SYARIAH PERIODE 2010-2017.*

NAMA : IMAM MUNANDAR
NIM : 14 401 00097

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juli 2018



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis mengucapkan rasa sukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Segala Nikmat, Rahmat Serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi *Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam*, figur seorang pemimpin yang harus dicontohkan dan diteladani pencerah dunia dari segala kegelapan.

Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada **PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sebagai Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.**

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sangat sulit penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai serta yang paling utama kepada Ayahanda tercinta Sutan Kali Bangun Hasibuan dan Ibunda tercinta Masjempol Hasibuan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih

juga kepada abanganda Dian Syarif Hasibuan dan Alwi Harapan Hasibuan, kakak tercinta Putri Nova Hasibuan serta adik-adikku Rimmi Wahyuli Hasibuan, Jummira Yanti Hasibuan, Indra Suhebi Hasibuan, Elsa Manora Hasibuan, Ilzam Mahdi Hasibuan, Fuzi Adrian Hasibuan, Alan Hidayat Hasibuan, dan Kian Putri Rosa Hasibuan yang selama ini tanpa pamrih memberikan kasih sayang serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga ALLAH SWT nantinya membalas dengan surga *firdaus-Nya* karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.

6. Keluarga besar UD. Bersaudara Sihitang yang telah memberikan dukungan dana sepenuhnya sehingga gelar ini tercapai dan semoga keluarga besar UD. Bersaudara selalu mendapatkan perlindungan dari ALLAH SWT.
7. Para sahabat-sahabat kost Sejahtera, Amirussyami SF Bustami, Abdul Hamid Hasibuan, Wildan Hasibuan, Ali Syukron Hasibuan, dan Syukron Dasopang, SE., serta teman-teman PS-3 dan teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti

pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa sukur yang tak terhingga kepada ALLAH SWT, karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Maret 2018
Penulis,

IMAM MUNANDAR
NIM. 14 401 00097

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap yang lambangnya berupa gabungan harkat dengan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbuta

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada 2:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, teransilterasinta adalah /t/
- b. Ta marbutah mati, yaitu tam marbutah yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /t/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasinya tanda tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandag dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Alif, Cetakan Ke-5*, Jakarta: Proyek Pengkajian Pengembangan Lektur Agama, Tahun 2003

ABSTRAK

Nama : Imam Munandar
NIM : 14 401 00097
Judul : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) akan dipengaruhi oleh naik dan turunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF). Namun pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016 dan 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun dan *Non Performing Finance* (NPF) meningkat akan tetapi *Return On Assets* (ROA) justru mengalami peningkatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ilmu perbankan seperti teori *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data skunder berupa laporan keuangan triwulan yang disajikan melalui website resmi PT. Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id selama periode 2010-2017 jadi sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, Asumsi klasik, Koefisien Determinasi (R^2), uji T, dan uji F atau simultan.

Hasil analisis data secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,596 < 2,045$) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,590 > 2,045$). Kemudian secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,330$). Adapun *adjusted R square* sebesar 0,213 atau sama dengan 21,3%. yang artinya bahwa variabel bebas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) mampu menjelaskan sebesar 21,3% variabel terikat *Return On Assets* (ROA), sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	19
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	19
a. Definisi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	19
b. Keunggulan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	23
c. Kelemahan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	24
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ROA.....	24
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	25
a. Definisi <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	25
b. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah.....	28
c. Pembiayaan Bank Syariah.....	31
d. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	32
3. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	34
a. Definisi <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	34
b. Golongan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) dalam Bank Syariah.....	37
c. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah	39
d. Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	40
B. Penelitian Terdahulu	41

C. Kerangka Konseptual	43
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisa Data.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
3. Analisis Regresi Linier Berganda	55
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
5. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT. Bank BCA Syariah.....	59
1. Sejarah Singkat PT. Bank BCA Syariah	59
2. Visi dan Misi PT. Bank BCA Syariah	60
3. Struktur Organisasi PT. Bank BCA Syariah	61
B. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	66
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	69
3. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	72
C. Hasil Analisis Data.....	75
1. Hasil Uji Normalitas.....	75
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
a. Uji Linieritas	78
b. Uji Multikolinieritas.....	79
c. Uji Heterokedastisitas	81
d. Uji Autokorelasi	82
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	83
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
5. Hasil Uji Hipotesis	86
a. Uji Parsial/uji T	86
b. Uji Simultan/ Uji F.....	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	91
E. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel
- Tabel II.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel IV.1 Data *Return On Assets* (ROA)
- Tabel IV.2 Data *Financing to Deposit Ratio* (ROA)
- Tabel IV.3 Data *Non Performing Finance* (NPF)
- Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov test*
- Tabel IV.5 Hasil Uji Linieritas *Financing to Deposit Ratio*
- Tabel IV.6 Hasil Uji Linieritas *Non Performing Finance*
- Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolonieritas
- Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi
- Tabel IV.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Tabel IV.12 Hasil Uji Simultas (Uji F)

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual

Gambar V.1 Struktur Organisasi PT. Bank BCA Syariah

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Tahun 2010-2017

Grafik I.2 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Tahun 2010-2017

Grafik I.3 Perkembangan *Non Performing Finance* (NPF) Tahun 2010-2017

Grafik IV.1 *Return On Assets* (ROA) Per Triwulan Tahun 2010-2017

Grafik IV.2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Per Triwulan Tahun 2010-2017

Grafik IV.3 *Non Performing Finance* (NPF) Per Triwulan Tahun 2010-2017

Grafik IV.4 Hasil Uji Normalitas

Grafik IV.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil *Output SPSS*

Lampiran 2 Data Penelitian

Lampiran 3 Titik Persentase Distribusi T

Lampiran 4 Titik Persentase Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip syariah atau peraturan yang ada dalam syariat Islam. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank Islam, seperti halnya bank konvensional, adalah juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengarahkan dana dari pihak masyarakat dan penyaluran kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga atau bebas bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle* atau *PLS principle*).¹

Segala kegiatan yang ada dalam dunia perbankan tidak lepas dari laporan keuangan, baik bank syariah maupun bank konvensional. Laporan keuangan menjadi salah satu sarana untuk mengambil keputusan bagi setiap perbankan. Karena dengan adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik atau sesuai dengan peraturan PSAK (Pedoman Standar Akuntansi) maka akan lebih mudah bagi setiap bank untuk melihat seperti apa kondisi keuangan atau posisi keuangan bank tersebut. Pelaksanaan kegiatan yang ada dalam bank syariah baik ketika menghimpun maupun

¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah, Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta :Kencana, 2014), hlm. 35.

menyalurkan dana sangat memerlukan elemen penting yaitu laporan keuangan, tanpa laporan keuangan maka kegiatan tidak akan mungkin dilaksanakan.

Laporan keuangan juga menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kesehatan suatu bank. Dalam laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan untuk mempermudah proses penilaian kesehatan suatu bank. Rasio keuangan merupakan hasil dari analisis laporan keuangan dan akan membantu pihak yang terkait dalam mengambil keputusan kedepannya.²

Rasio keuangan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan seperti informasi kemampuan bank dalam memperoleh profit, untuk mengukur kemampuan profit digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau profit atas seluruh aset yang dimiliki suatu bank. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas bank adalah *Return On Assets (ROA)*.³

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan bank yang berhubungan dengan aspek *earning* atau *profitabilitas*. ROA berfungsi mengukur efektivitas suatu bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki

²Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 327.

³Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 149.

oleh pihak bank, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba bagi pihak bank itu sendiri.⁴ Laba yang besar akan menarik investor karena bank memiliki tingkat penegembalian yang semakin tinggi. Rasio ini juga dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan sebuah bank, sehingga rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan akan semakin baik posisi dari segi penggunaan aset.⁵

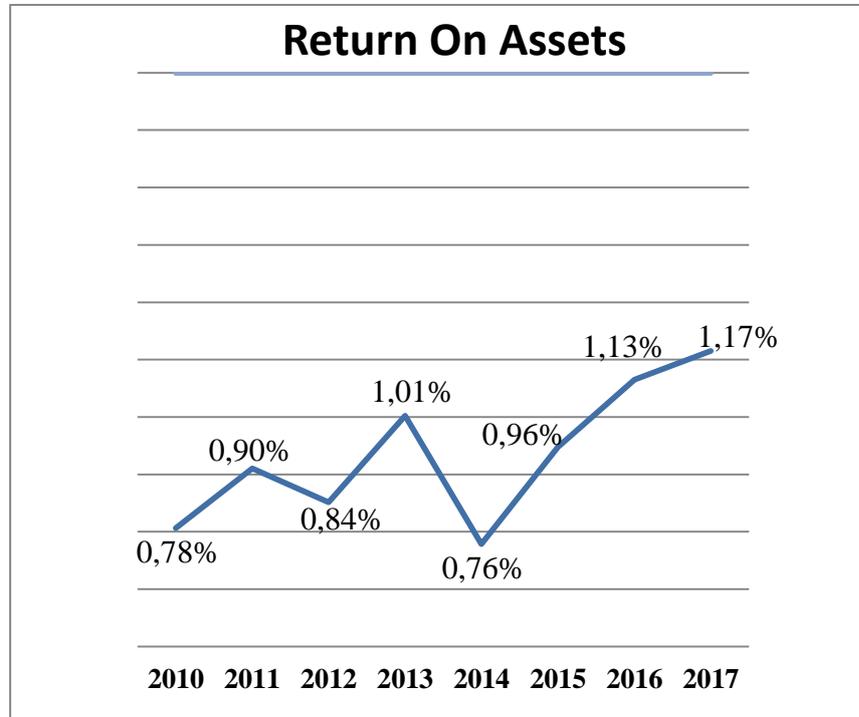
PT. Bank BCA Syariah merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sebelumnya PT. Bank BCA Syariah merupakan Bank Utama Internasional yang di akuisisi oleh PT. Bank BCA, Tbk. dan berhasil dikonversi menjadi PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2009. PT. Bank BCA Syariah terus berkembang hingga akhirnya ia menjadi salah satu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.⁶ Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017 dapat dilihat pada grafik berikut:

⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 118.

⁵Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 243.

⁶Annual Report Bank BCA Syariah, Tahun 2015, hlm. 3.

Grafik I.1
Return On Assets
Tahun 2010-2017



Pada tahun 2010 *Return On Assets* sebesar 0,78 persen, kemudian pada tahun 2011 naik sebesar 0,12 persen dari tahun sebelumnya menjadi 0,90 persen. Pada tahun 2012 turun sebesar 0,06 persen menjadi 0,84 persen. Kemudian pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 0,17 persen menjadi 1,01 persen. Kemudian pada tahun 2014 turun kembali sebesar 0,25 persen menjadi 0,76 persen. Kembali meningkat sebesar 0,20 persen menjadi 0,96 persen pada tahun 2015. Pada tahun 2016 naik lagi sebesar 0,17 persen menjadi 1,13 persen. Kemudian pada tahun 2017 masih tetap meningkat lagi sebesar 0,04 persen menjadi 1,17 persen.

Dari grafik 1 terlihat bahwa perolehan ROA pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, akan tetapi perolehan

ROA yang dimiliki PT. Bank BCA Syariah tersebut masih belum pernah mencapai angka standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5 persen untuk setiap bank yang ada di Indonesia.⁷ Jika perolehan ROA terus menurun maka hal ini akan mengakibatkan perolehan profit yang rendah atau menurun bagi bank tersebut, karena ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi profitabilitas atau hasil pengembalian atas total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁸

Bank diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan perolehan ROA agar dapat memperoleh profit yang lebih tinggi pada tahun-tahun yang akan datang. Apabila ROA menurun maka akan berdampak tidak baik bagi bank tersebut dan perlu diketahui apa-apa saja yang menjadi penyebab menurunnya perolehan ROA agar dapat segera diatasi demi meningkatkan perolehan ROA bank tersebut. ROA dapat dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu, karena ROA juga merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data laporan keuangan yang tersedia dan besarnya ROA bisa mencerminkan hasil dari

⁷Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2015), hlm. 120.

⁸*Ibid*, hlm. 121.

serangkaian kebijaksanaan dalam mengambil keputusan dari suatu perusahaan terutama dibidang perbankan.⁹

Fakto-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya perolehan ROA bagi suatu bank yaitu variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*).¹⁰

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank syariah menyalurkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank dengan likuid kelebihan kapasitas dana yang siap untuk disalurkan.¹¹

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan berapa besar pembiayaan yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga, di samping itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian pembiayaan yang

⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

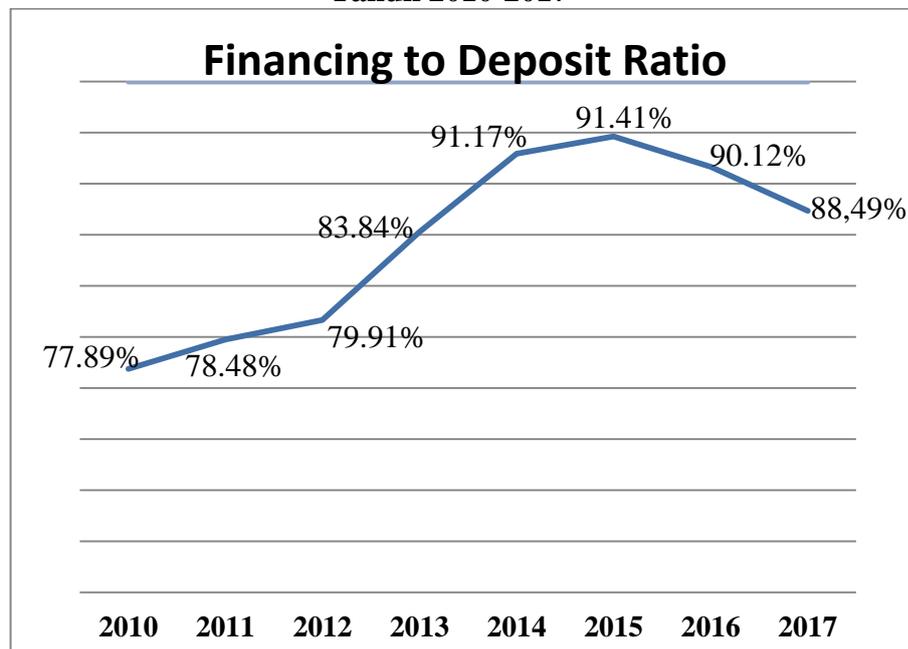
¹⁰*Ibid*, hlm. 25.

¹¹Khaerul Umam, *Op. Cit*, hlm. 344-346

diberikan. Apabila suatu bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas toleransi yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam menyalurkan dananya secara efisien. Artinya, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari nisbah bagi hasil atau margin yang ditetapkan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada pembiayaan macet atau bermasalah). Perolehan nisbah bagi hasil dan margin tersebut akan meningkatkan laba yang diperoleh, yang dapat diproksikan dengan ROA.¹²

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.2
Financing to Deposit Ratio
Tahun 2010-2017



Grafik 2 menunjukkan perolehan FDR pada PT. Bank BCA Syariah sebesar 77,89 persen pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2011

¹²Hery, *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), hlm. 23

meningkat sebesar 0,59 persen menjadi 78,48 persen. Pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 1,43 persen menjadi 79,91 persen dan meningkat lagi sebesar 3,93 persen menjadi 83,84 persen pada tahun 2013. Kemudian terus meningkat pada tahun 2014 sebesar 7,33 persen menjadi 91,17 persen dan meningkat lagi sebesar 0,24 persen menjadi 91,41 persen pada tahun 2015. Pada tahun 2016 turun sebesar 1,29 persen menjadi 90,12 persen. Kemudian pada tahun 2017 turun lagi sebesar 1,42 persen menjadi 88,70 persen.

Dari grafik 2 tersebut terlihat bahwa perolehan FDR pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Namun peningkatan yang terjadi pada FDR tidak selalu diikuti oleh meningkatnya ROA pada bank tersebut. Begitu juga sebaliknya, menurunnya FDR juga tidak selalu diikuti dengan menurunnya ROA pada bank tersebut.

Selanjutnya pada tahun 2016 FDR menurun sebesar 1,29 persen namun ROA naik sebesar 0,17 persen, hal ini menunjukkan bahwa menurunnya rasio FDR tidak diikuti dengan menurunnya perolehan ROA. Pada tahun 2012 terlihat dari grafik 2 tersebut dimana peningkatan FDR tidak diikuti dengan meningkatnya ROA pada bank syariah tersebut, dimana pada tahun 2012 FDR meningkat sebesar 1,43 persen akan tetapi ROA justru menurun sebesar 0,06 persen dari tahun sebelumnya. Fenomena yang sama terjadi pada tahun 2014 dimana FDR naik sebesar 7,33 persen akan tetapi ROA justru menurun sebesar 0,25 persen dari tahun sebelumnya.

Selain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berpengaruh positif dan berbanding lurus dengan *Return On Assets* (ROA). *Non Performing Finance* (NPF) adalah variabel yang berbanding terbalik dengan Rasio *Return On Assets* (ROA). *Non Performing Finance* (NPF) merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur atau nasabah untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit atau pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.¹³

NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan semakin kecilnya NPF maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Sebaliknya, jika NPF semakin tinggi, maka *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu bagian dari rasio profitabilitas bank akan menurun.¹⁴

Apabila kondisi NPF suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga

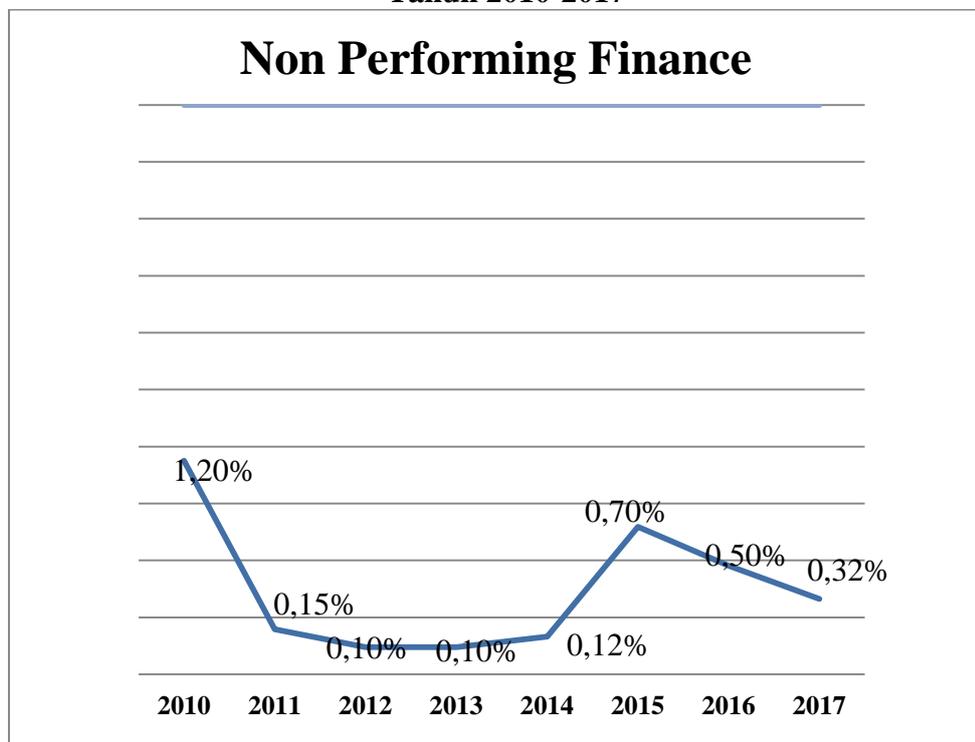
¹³Sunariyati Muji Lestari dan Nurul Widyawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan di BEI", (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 3, 2014), hlm. 6.

¹⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 330.

berpotensi terhadap kerugian bank. Sehingga akan menurunkan perolehan *Return On Assets* (ROA) bagi bank tersebut.¹⁵

Perkembangan *Non Performing Finance* (NPF) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik I.3
Non Performing Finance
Tahun 2010-2017



Grafik 3 menunjukkan bahwa NPF PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 sebesar 1,20 persen dan turun sebesar 1,05 persen menjadi 0,15 persen pada tahun 2011. Pada tahun 2012 dan 2013 NPF kembali menurun dengan perolehan yang sama menjadi 0,10 persen atau sama-sama turun sebesar 0,05 persen. Kemudian pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,02 persen menjadi 0,12

¹⁵*Ibib*, hlm. 331.

persen dan pada tahun 2015 meningkat lagi sebesar 0,58 persen menjadi 0,70 persen dan menurun kembali sebesar 0,20 persen menjadi 0,50 persen pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 turun lagi sebesar 0,18 persen menjadi 0,32 persen. Analisis yang terstruktur dengan baik harus dilakukakn oleh pihak bank untuk mengatasi peningkatan NPF atau pembiayaan bermasalah.

Dari grafik 3 tersebut juga terlihat bahwa tingkat NPF mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun, namun kenaikan NPF tidak selalu diikuti oleh turunnya ROA dimana seharusnya jika NPF naik maka ROA akan turun. Dengan kata lain ROA berbanding terbalik dengan NPF. Seperti yang terjadi pada tahun 2012 dimana NPF turun sebesar 0,05 persen dari tahun sebelumnya justru diikuti oleh turunnya ROA sebesar 0,06 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 juga terjadi dimana NPF meningkat namun diikuti oleh naiknya ROA pada bank syariah tersebut. Perolehan NPF pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,58 persen yang diikuti naiknya ROA sebesar 0,20 persen dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dimana FDR, NPF dan ROA tidak sejalan dengan teori yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010- 2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti adalah “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank BCA Syariah, Tbk. periode 2010-2017”.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu FDR, NPF, CAR, BOPO, NPM, SBIS, DPK, pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah*.
2. *Return On Assets* (ROA) merupakan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank.
3. Tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan namun *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan dan tahun 2012, 2014 dan 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan namun *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.
4. Tahun 2012 dan 2017 *Non Performing Finance* (NPF) mengalami penurunan namun *Return On Assets* (ROA) juga ikut menurun dan tahun 2015 *Non Performing Finance* (NPF) mengalami peningkatan namun diikuti juga dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, penelitian ini akan dibatasi pada variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel dependen yaitu

Return On Assets (ROA) dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan September 2017. Hal ini dikarenakan PT. Bank BCA Syariah memulai konsep syariah secara resmi pada bulan Desember 2009.

Penelitian ini dibatasi untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan masalahnya secara cermat, tuntas dan mendalam, disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶ Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas satu variabel terikat, yaitu :

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2010), hlm. 38.

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₁)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. ¹⁷	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK +Equity}}$	Rasio
2	<i>Non Performing Financing</i> (X ₂)	<i>Non Performing Finance</i> (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan atau yang sering disebut dengan pembiayaan bermasalah. ¹⁸	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
3	<i>Return On Assets</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

¹⁷Dwi Suwiknyo, *Op., Cit.* hlm. 148.

¹⁸Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Periode Januari 2009–Desember 2012" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 27.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010 - 2017?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010 - 2017?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010 – 2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Assets*(ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Perfoming Finance* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada penulis berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah.

2. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau data perbandingan sesuai data yang akan diteliti, memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya adalah:

Pada Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yaitu fenomena yang menjadi sebab penelitian ini dilakukan, identifikasi masalah yaitu masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini, batasan masalah untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, definisi operasional variabel terdapat dua variabel terikat dan satu variabel bebas, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis. Dimana kajian teori terdiri dari variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) serta variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA).

Pada Bab III, metodologi penelitian membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV, hasil penelitian membahas gambaran umum obyek penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yaitu bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Defenisi *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini menunjukkan semakin kurang baik kinerja pengelolaan investasi. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.²⁰

Returno On Assete (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. Dimana ROA pada bank syariah menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan

²⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 202.

keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.²¹

Menurut Frianto Pandia, *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.²² Menurut Kasmir, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.²³

Return On Assets (ROA) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Caranya adalah dengan mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang ditanamkan dalam aktiva, yang digunakan pada operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.²⁴

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendapatan dan biasanya rasio ini diukur dengan presentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas

²¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), hlm. 254.

²²Frianto Pindia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: RinekaCipta, 2012), hlm.71.

²³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.201-201.

²⁴Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*, (Jakarta Timur: Laksa Aksara, 2012), hlm. 91.

dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.²⁵

Berdasarkan dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan sarana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan aset atau aktiva dalam menghasilkan laba atau profit. Dengan adanya sarana ini maka akan terlihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat perolehan *Return On Assets* (ROA) dalam bank syariah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika tingkat perolehan ROA suatu bank tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memperoleh laba besar atau pengelolaan aset yang dimiliki bank tersebut berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika rasio ini rendah berarti mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.²⁶

Dalam Islam juga *Return On Assets* (ROA) adalah salah indikator yang harus dijaga dan harus ditingkatkan demi menjaga

²⁵Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup 2009), hlm. 139.

²⁶Dwi Suwikno, *Op. Cit.*, hlm. 65.

kondisi keuangan suatu perusahaan seperti bank syariah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-taubah ayat 105 bahwa segala pekerjaan akan mendapat balasan dan keuntungan (profit) yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^ط
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.²⁷

Q.S At-taubah ayat 105 berdasarkan Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa lafaz (وَقُلْ) yaitu Allah menunjukkan kepada manusia, (أَعْمَلُوا) yaitu perkara yang manusia usahakan/ dikerjakan (فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ) yaitu Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, (فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ) yaitu lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.²⁸

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Al-Hanan, 2009), hlm. 203.

²⁸ Jalaluddin Muhammad Muhli dan Jalaluddin Abdurrahman, *Tafsirul Jalalain*, (Jakarta: Al-Haramain Jaya Indonesia, 2007), hlm. 167.

Berdasarkan Q.S At-taubah ayat 105 beserta tafsirannya dapat disimpulkan bahwa mencari keuntungan merupakan suatu keharusan yang dianjurkan dalam Islam. Bahkan dalam tafsirannya seruan untuk berusaha demi memperoleh keuntungan ditunjukkan kepada manusia bukan hanya golongan Islam, hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama masalah untuk seluruh manusia bukan untuk satu golongan tertentu. Tafsirannya juga menjelaskan bahwa apa dikerjakan manusia akan memperoleh hasil atau imblan dari apa yang telah mereka kerjakan.

b. Keunggulan *Return On Assets* (ROA)

Retur On Assets (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Adapun keunggulan dari *Return On Assets* (ROA) adalah²⁹:

- 1) Jika perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, dan terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 2) *Return On Assets* (ROA) dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaannya.

²⁹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2007), hlm. 91-92.

- 3) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk kepentingan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

c. Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

Adapun kelemahan dari *Return On Assets* (ROA) adalah³⁰:

- 1) Salah satu kelemahan ROA yang prinsipal adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain karna praktek akuntansi yang digunakan setiap perusahaan berbeda-beda.
- 2) Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) sebagai salah satu indikator dari rasio profitabilitas yang memberikan gambaran kinerja bank dalam mengelolah aktiva untuk menghasilkan laba. Sehingga *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini³¹:

1) Laba Bersih

Labah bersih merupakan laba yang diperoleh bank syariah setelah total keuntungan bank dikurangi dengan seluruh biaya-biaya operasional bank dalam menjalankan

³⁰*Ibid.*, hlm. 92-93.

³¹ Sofyan Safri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 305.

kegiatannya. *Return On Assets* (ROA) diukur dengan membanding laba bersih dengan total dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dimiliki. Sehingga laba bersih memiliki pengaruh pada perkembangan *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, tidak terkecuali bank syariah.

2) Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan salah kegiatan menjalankan fungsi bank syariah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga setiap bank harus hati-hati dan kompeten dalam menyalurkan pembiayaan. Agar tidak terjadi resiko pembiayaan bermasalah.

3) Total Aktiva

Total aktiva merupakan total harta yang dimiliki suatu perusahaan seperti bank syariah. Dimana aktiva yang dimiliki bank memiliki dua karakteristik yaitu aktiva yang bersifat produktif dan non produktif. Pengelolaan total aktiva pada bank syariah adalah bertujuan untuk memperoleh laba.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. Defenisi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan atau kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang dibuat pemerintah maksimum sebesar 110%.³²

Dwi Suwiknyo mengatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan indikator dari rasio likuiditas untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Artinya rasio ini menjadi salah satu alat dalam pengukuran kondisi kesehatan perusahaan seperti bank syariah.³³

Sofyan Safri Harahap juga mengatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ialah sarana untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.³⁴

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit dan simpanan masyarakat membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan

³²Kasmir, *Op. Cit.*, ,hlm. 225.

³³Dwi Suyiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 148.

³⁴Sofyan Safri Harahap, *Op. Cit.*, Hlm. 301.

mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang ditiptkan masyarakat atau yang disebut dengan dana pihak ketiga.³⁵ Rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK+Equity}} \times 100\%$$

Dari beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator untuk melihat bagaimana bank dalam mengelolah dana yang telah berhasil dihimpun pihak tertentu dan modal sendiri yang dimiliki bank tersebut. Dengan adanya indikator ini maka bank yang bersangkutan akan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.

Adanya rasio FDR maka akan menjadi salah satu indikator penilaian bagi pihak bank syariah untuk mengetahui posisi likuiditas bank tersebut. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terutama pada saat para pemilik dana pihak ketiga ingin mengambil dana yang diinvestasikan tersebut. Maka bank tersebut harus mampu mengelola modal-modal tersebut dengan efisien untuk meningkat perolehan profitabilitas seperti indikator *Return On Assets* (ROA).

Dalam Islam juga terdapat penjelasan yang berhubungan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu tentang prinsip

³⁵Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 370.

dalam menjalani amanah terhadap pihak bank yang mengelolah dana pihak ketiga dan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan atau profit bagi bank yang bersangkutan. Q.S As-shaff ayat 4 menjelaskan bagaimana prinsip dasar perbankan syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang defisit atau yang membutuhkan dana yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ
مَرَّضُوصٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.³⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa (إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ) berarti sesungguhnya Allah mencintai, maksudnya Allah menolong dan memuliakan, (الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا) berarti orang-orang yang berjuang di jalan Allah dengan barisan yang teratur, maksudnya dalam keadaan dua barisan yakni dalam pertolongan dan kemuliaan, dan (كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرَّضُوصٌ) berarti mereka itu seperti bangunan yang kokoh.³⁷

Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut jika dihubungkan dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terdapat nilai-nilai Islam terutama dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana dalam kegiatan perbankan syariah. Karena *Financing to*

³⁶Kementerian Agama, *Op. Cit.*, hlm. 551.

³⁷Jalaluddin Muhammad Muhli dan Jalaluddin Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 219.

Deposit Ratio (FDR) tidak lepas dari kemampuan bank dalam mengelola dana yang telah dihimpun dan modal sendiri dari bank tersebut. Artinya dana yang di investasikan oleh dana pihak ketiga atau masyarakat menunjukkan kerja sama yang baik antara pihak bank yang bersangkutan dengan pihak investor.

Rasio ini juga menunjukkan tentang pengelolaan sumber-sumber dana bank itu sendiri, seperti dana yang berasal dari modal sendiri, dana pinjaman dan dana pihak ketiga serta penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah.

b. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah

1) Dana Sendiri

Dana sendiri disebut juga dana modal atau dana pihak I, adalah merupakan dana yang dihimpun dari para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut dapat digolongkan menjadi³⁸:

- a) Modal di setor,
- b) Cadangan, dan
- c) Sisa laba

2) Dana Pinjaman

Dana pinjaman ini berasal dari pihak bank atau lembaga keuangan lainnya, seperti³⁹:

- a) Pinjaman dari bank lain di dalam negeri,

³⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 40.

³⁹*Ibid.*, hlm.41.

- b) Pinjaman dari bank lain di luar negeri,
 - c) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, dan
 - d) Obligasi
- 3) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga berasal dari para pihak investor lainnya atau biasanya sering disebut dengan dana masyarakat. Dalam artian luas dana ini berasal dari para individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan dalam menghimpun dananya. Sumber dana bank syariah yang berasal dari pihak ketiga antara lain⁴⁰:

- a) Simpanan Giro (*demand deposit*) yang menggunakan akad wadiah,
- b) Tabungan (*saving*) yang menggunakan akad wadiah dan mudarabah, dan
- c) Deposito (*time deposit*) yang menggunakan akad mudarabah.

c. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi bank syariah sebagai penyalur dana. Dimana penyaluran pembiayaan pada bank syariah bertujuan untuk memperoleh laba bagi bank syariah tersebut. Oleh karena bank syariah tidak boleh memberikan pinjaman tunai dengan memungut bunga maupun imbalan berupa

⁴⁰Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 141.

apapun juga, maka bank syariah menempuh moda (mode) atau cara lain yang dibenarkan menurut prinsip syariah. Sehingga dalam menyalurkan pembiayaan bank syariah menggunakan moda atau cara-cara sebagai berikut⁴¹:

1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang berbasis jual beli. Dimana pada pembiayaan murabahah bank syariah bertindak sebagai pedagang yang menjual barang kepada nasabah dengan cara pelunasan harga barang secara angsuran.

2) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang berbasis mitra atau kerja sama. Karena dalam pembiayaan mudharabah bank syariah bertindak sebagai *shahibul mall* (pemilik dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola dana atau yang disebut dengan istilah *mudharib*.

3) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah juga merupakan pembiayaan yang berbasis mitra atau kerja sama, akan tetapi dalam pembiayaan ini bank syariah dengan nasabah sama-sama memiliki dana untuk dikontribusikan pada suatu usaha untuk

⁴¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 177-180.

memperoleh keuntungan dan dibagi menurut kesefakatan antara kedua belah pihak.

4) Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan ijarah berarti *lease contract* dan juga *hire contract*. Dalam konteks perbankan syariah, ijarah adalah suatu *lease contract* di bawah mana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*), sebuah bangunan atau barang-barang seperti mesin-mesin, pesawat terbang dan lain-lain kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya.

d. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator dari rasio likuiditas bank. Dalam perbankan konvensional rasio ini menggunakan istilah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hal ini dikarenakan dalam perbankan syariah kredit atau pemberian pinjaman bukan suatu produk yang basis menghasilkan keuntungan, karena produk pinjaman yang diberikan bank syariah berbasis tolong menolong yang disebut dengan istilah *qard hasan*.

Sedangkan dalam memperoleh keuntungan bank syariah menyalurkan pembiayaan dalam berbagai moda untuk memperoleh keuntungan bagi bank syariah tersebut. Maka *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) atau rasio perbandingan total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga dan modal sendiri bank memberikan pengaruh terhadap perolehan profitabilitas bank. Salah satu indikator yang digunakan dalam profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA).⁴²

Sehingga peningkatan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menyebabkan peningkatan pada *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu indikator dari rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Begitu juga sebaliknya jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun maka akan diikuti dengan turunnya *Return On Assets* (ROA). Sehingga hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan berbanding lurus atau berpengaruh positif.

3. Non Performing Finance (NPF)

a. Defenisi Non Performing Finance

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu bank tersebut. Dengan kata lain *Non Performing Finance* (NPF) sering disebut dengan pembiayaan

⁴² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 137.

bermasalah. Dalam bank syariah NPF diartikan sebagai “Pembiayaan Non Lancar sampai mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”⁴³

Non Performing Finance (NPF) juga merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan dan salah satu indikator dari rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).⁴⁴

Non Performing Financie (NPF) merupakan risiko yang terjadi pada kegiatan penyaluran pembiayaan bank syariah karena adanya penyaluran pembiayaan yang kurang hati-hati dalam mengambil keputusan. Karena kelalaian tersebut sehingga menyebabkan meningkatnya resiko pembiayaan, maka peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan meningkat.⁴⁵

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL atau NPF maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL atau NPF kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan pembiayaan bukan kredit, maka istilah *Non Performing*

⁴³Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014) hlm. 66.

⁴⁴Wangawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm. 447.

⁴⁵Masyhud Ali, *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Resiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 222.

Loan (NPL) diganti dengan *Non Performing Finance* (NPF). Maka rumus NPF untuk bank syariah sebagai berikut⁴⁶:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) merupakan risiko yang harus di tanggung oleh bank syariah karena adanya penyaluran pembiayaan sebagai salah satu fungsi dari perbankan. Semakin tinggi tingkat NPF pada suatu bank syariah maka akan sangat berdampak negatif terhadap kondisi kesehatan bank tersebut karena akan berdampak pada turunnya perolehan profitabilitas bank syariah tersebut.

Nasabah yang masuk dalam kategori *Non Performing Finance* (NPF) disebabkan tidak mampu membayar utangnya. Menyebabkan keuntungan orang yang memberikan pembiayaan berkurang. Akan tetapi Allah menegaskan bahwa orang yang berutang tersebut agar diberikan toleransi sebaik mungkin, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁴⁷

⁴⁶*Ibid*, hlm. 67.

⁴⁷ Kementerian Agama, *Op. Cit.*, hlm. 47.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa (وَإِنْ كَانَ) yakni jatuhnya waktu pembayaran, (ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ) yakni maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan, maksudnya akan memberikan tangguh keatas mereka, (إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ) berarti kepada orang yang berhutang, (خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ) yakni jika mereka bersedekah, (وَأَنْ تَصَدَّقُوا) yakni lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁴⁸

Dari ayat dan tafsirannya tersebut dijelaskan tentang etika dalam utang piutang yang berlaku dalam syariat Islam. Selain analisis penyaluran pembiayaan yang harus dimiliki bank syariah maka bank juga harus memiliki alternatif yaitu yang disebut dengan penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang sudah terjadi pada bank syariah untuk menghindari terjadinya kerugian pada bank syariah tersebut.

Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan dalam bank syariah ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.⁴⁹

b. Golongan Pembiayaan Bermasalah (NPF) dalam Bank Syariah

1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat,

⁴⁸Jalaluddin Muhammad Muhli dan Jalaluddin Abdurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 45.

⁴⁹Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 69-70.

serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

2) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau

tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

5) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.

Berdasarkan ketentuan Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Akitiva Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek⁵⁰:

- a) Prospek Usaha;
- b) Kinerja (*Performance*) nasabah; dan
- c) Kemampuan membayar/ kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Setiap bank harus memiliki analisis yang terstruktur dengan baik untuk meminimalisir atau mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF karena bisa menurunkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

c. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 67

Berdasarkan penjelasan Pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai resiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa⁵¹:

- 1) Utang/ kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar
- 2) Margin/ Bagi Hasil/ *fee* tidak dibayar
- 3) Membengkaknya biaya yang dikeluarkan
- 4) Turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*)

d. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio untuk mengukur besarnya resiko pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu bank syariah. *Non Performing Finance* (NPF) memiliki potensi yang sangat buruk untuk kondisi kesehatan bank syariah. Artinya dengan meningkatnya *Non Performing Finance* (NPF) akan sangat berdampak buruk pada perolehan profitabilitas bank.

⁵¹Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 72.

Karena hal ini akan mengakibatkan membengkaknya biaya yang dikeluarkan dan perolehan profit tidak dibayar. Maka peningkatannya akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu indikator dari rasio profitabilitas.

Sebaliknya penurunan pada perolehan *Non Performing Finance* (NPF) akan meningkatkan perolehan *Return On Assets* (ROA) bank syariah. Hal ini dikarenakan resiko pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah sedikit atau menurun. Maka setiap bank dalam menyalurkan pembiayaan harus memiliki prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Idris Saleh, (Tahun 2014)	Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014. (Skripsi IAIN Padangsidimpuan)	CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), dan ROA (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

⁵² Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), hlm. 47.

2	Sari wulan Batubara, (Tahun 2014)	Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidempuan Periode 2009-2011 (Skripsi IAIN Padangsidempuan)	FDR (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi untuk variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	Intan Syafitri, (Tahun 2017)	Pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA Di BPRS Syariah 2011-2014. (Skripsi IAIN Padangsidempuan)	BOPO(X_1), NPF(X_2), dan ROA (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
4	Dwi Rahayu Sulistiani ngrum (Tahun 2013)	Analisis Pengaruh FDR, DPK, SBIS, dan NPF terhadap ROA Periode 2009-2012	FDR (X_1), DPK (X_2), SBIS(X_3), NPF (X_4), ROA (Y)	Hasil penelitian ini FDR, DPK, SBIS, NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris Saleh dalam skripsinya terletak pada teknik pengambilan sampel, dimana semua populasi dijadikan sampel atau yang disebut dengan sampel jenuh. Sedangkan perbedaannya adalah Skripsi Idris Saleh melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Bank BCA Syariah. Dalam penelitian

Idris Saleh memiliki 3 variabel X dan 1 Variabel Y sedangkan penelitian ini hanya memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y atau penelitian ini lebih di khususkan pada 2 variabel tersebut.

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sari Wulan Dari adalah sama-sama memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan variabel yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Sari Wulan Batubara hanya menggunakan periode selama 4 tahun dengan jumlah sampel 48 bulan sedangkan dalam penelitian ini memiliki periode selama 8 tahun dengan jumlah sampel 32 triwulan. Penelitian ini menggunakan data sampel per-triwulan sedangkan dalam penelitian Sari Wulan Batubara menggunakan data sampelnya per-bulan.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Intan Syafitri adalah terletak pada jumlah variabel penelitian yaitu sama-sama meneliti dua variabel X dan variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah Intan Syafitri meneliti pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA, akan tetapi penelitian ini meneliti pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA. Dimana perbedaannya terletak pada variabel X_1 dari kedua penelitian tersebut.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dwi Rahayu Sulistianingrum adalah sama-sama meneliti di lembaga keuangan syariah dan sampelnya sama-sama menggunakan sumber data utama sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah Dwi Rahayu Sulistianingrum melakukan penelitian di Bank Umum Syariah

sedangkan penelitian ini lebih dikhususkan di Bank BCA Syariah. Dengan kata lain penelitian dilakukan di salah satu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir merupakan pondasi utama yang dimana sepenuhnya proyek penelitian ditujukan. Hal ini menunjukkan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis dijelaskan, dikembangkan, dari perumusan masalah yang diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi, dan survey literatur. Hubungan antara survey literatur dan kerangka pikir adalah survey literatur meletakkan pondasi utama untuk membangun kerangka pikir.⁵³ Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih harus mengemukakan kerangka berfikir, karena kerangka pikir bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁴

Meningkatnya persentase NPF atau pembiayaan bermasalah akan menyebabkan menurunnya perolehan laba atau profit, dikarenakan sebagian laba tertahan pada nasabah-nasabah peminjam atau yang dibiayai tidak menepati jadwal dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya tingkat NPF akan menurunkan laba bagi pihak bank. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi maka akan mengakibatkan turunnya tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) dan tingkat pembiayaan yang akan dilakukan oleh bank

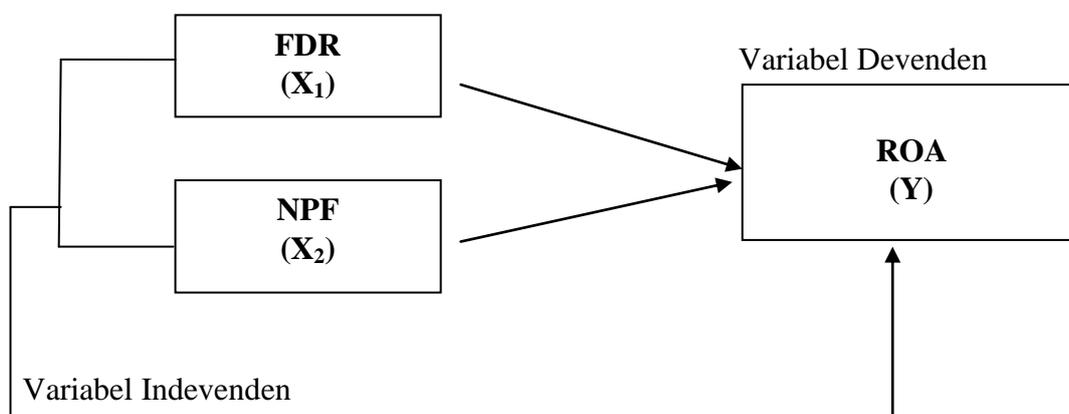
⁵³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 52.

⁵⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 60.

akan berkurang atau menurun. Dengan demikian, tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas bank syariah dan salah satu indikator untuk mengukur rasio profitabilitas bank syariah adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan dengan meningkatnya FDR suatu bank syariah akan meningkatkan keuntungan atau profit bagi bank syariah. Artinya total FDR memiliki pengaruh positif atau sejajar dengan tingkat profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar II.1 menjelaskan menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Finance* (NPF) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Kemudian secara simultan juga terlihat bahwa

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.⁵⁵ Hipotesis juga disebut sebagai jawaban sementara dari penelitian yang telah dilakukan, seperti perilaku, fenomena atau dengan kata lain keadaan tertentu yang telah terjadi.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka teori yang telah disajikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

H2: Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

H3: Terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

⁵⁵Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukakan di PT. Bank BCA Syariah dan Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai dengan bulan April 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*). Metode kuantitatif disebut juga jenis penelitian yang berupa data yang berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵¹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs PT. Bank BCA Syariah dalam bentuk laporan keuangan yaitu www.bcasyariah.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan elemen yang lengkap, yang bisa berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁵² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pertriwulan PT. Bank BCA Syariah yang terdapat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

⁵¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 7.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵³ Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Hal ini karena seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Istilah lain dari sampel sensus adalah sampel jenuh.⁵⁴

Sampel jenuh merupakan cara pengambilan sampel dimana dengan ketentuan apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁵

Adapun sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah dalam bentuk rasio keuangan per-triwulan yang dimulai dari bulan Maret 2010 sampai bulan Desember 2017 dengan total sampel sebanyak 32 sampel data.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵⁶

Data skunder dalam penelitian ini bersumber dari PT. Bank BCA Syariah yang dipublikasikan dalam website *www.bcasyariah.co.id*.

⁵³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 81

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

⁵⁶Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.

Periodesasi menggunakan data laporan keuangan per-triwulan PT. Bank BCA Syariah mulai Maret 2010 sampai Desember 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.⁵⁷ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁵⁸:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah Periode 2010 sampai tahun 2017 yang diperoleh melalui situs resmi PT. Bank BCA Syariah yaitu *www.bcasyariah.co.id*.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

⁵⁸Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 129.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik kepastakaan merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui berbagai referensi seperti buku-buku dan karya ilmiah lainnya sebagai pendukung untuk memperkuat suatu penelitian.

Teknik kepastakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori yaitu variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA).

F. Analisi Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 23.0* sebagai alat hitung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal, atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁵⁹

Uji normalitas juga bisa menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji *kolmogorov Smirnov* adalah satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat Chi untuk dua sampel yang independen. Data yang diperlukan bisa saja kontinu atau diskrit, data ordinal atau bukan, dan dapat digunakan untuk sampel besar atau kecil. Bahkan dalam beberapa hal, uji *Kolmogorov Smirnov* dapat mengganti uji *U Mann-Whitney* dan uji *t*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan melihat signifikan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut⁶⁰:

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui hal-hal berikut:

a. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X)

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offeset, 2004), hlm. 181.

⁶⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 417- 418.

dengan variabel terikat (Y), maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Untuk menentukan hasil uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dan dengan metode tabel ANOVA. Dimana hasil uji yang diambil dari tabel tersebut adalah signifikansi *Deviation From Linearity*.⁶¹

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).⁶²

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolonieritas adalah koefisien tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.⁶³

⁶¹Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 115.

⁶²Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 265-275.

⁶³Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 99-103.

Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian adalah:

a) Dengan melihat nilai *tolerance* pada model regresi.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

(1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

(2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

b) Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi.

(1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

(2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas.⁶⁴

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, disebut

⁶⁴Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm.140.

homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁵

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁶

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian.⁶⁷ Mendeteksi autokorelasi

⁶⁵Moh.Nazir, *Op. Cit.*, hlm. 108.

⁶⁶Duwi Priyanto, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm. 165.

⁶⁷Moh. Nazir, *Op. Cit.*, hlm. 143.

dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan Kriteria sebagai berikut⁶⁸:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.⁶⁹

Adapun regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen rasio keuangan (FDR (X_1) dan NPF (X_2)) terhadap variabel dependen ROA (Y) PT. Bank BCA Syariah, Tbk. periode Maret 2010 sampai dengan September 2017. Dalam menganalisis regresi linier berganda dalam

⁶⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonom*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2015), hlm. 226.

⁶⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120-121.

penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 23.0*. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah⁷⁰:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y: *Return On Assets* (ROA)

*X*₁: *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*X*₂: *Non Performing Finance* (NPF)

a: Konstanta

*b*₁: Koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*b*₂: Koefisien *Non Performing Finance* (NPF)

e: *Standard Error*

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

⁷⁰Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 258

memprediksi variasi dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).⁷¹

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/ Uji T

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial).⁷² Uji parsial dengan t-tes pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi terkait. Ketentuan dalam uji T yaitu⁷³:

- a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima.
- b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak.

b. Uji Simultan/ Uji F

Uji simultan dengan F-test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis data varian. Dengan analisis data varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-

⁷¹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit*, hlm. 240-241.

⁷²Nur Asmawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 182.

⁷³Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit*, hlm. 240.

sama terhadap variabel tidak bebas. Hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut⁷⁴:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak

⁷⁴*Ibid*, hlm. 239.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum PT. Bank BCA Syariah

1. Sejarah PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berasal dari Bank Utama Internasional yang di akuisisi oleh PT. Bank BCA, Tbk. dengan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 juni tahun 2009. Proses akuisisi ini disahkan oleh Notaris Dr. Irawan Soedrojo, SH., M.Si. menerangkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional (Bank UIB) yang kemudian menjadi bank BCA Syariah pada tahun yang sama.¹

Berdasarkan akta keputusan diluar rapat Perseroan Terbatas PT. Bank Utama Internasional yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama PT. Bank Utama Internasional (Bank UIB) menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam suarat keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama juga telah dilakukan penjualan selemba saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk., dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.²

Perubahan kegiatan usaha Bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui keputusan Gubernur BI No.

¹ Annual Report PT. Bank BCA Syariah, Tahun 2013, hlm. 3

² *Ibid*, hlm. 3

12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memporel izin tersebut, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah. Hingga sekarang PT. Bank BCA Syariah masih tetap eksis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan syariah.³

2. Visi Misi PT. Bank BCA Syariah

Adapun Visi dan Misi PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut⁴:

Visi PT. Bank BCA Syariah

Adapun visi PT. Bank BCA Syariah adalah “Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.”

Misi PT. Bank BCA Syariah

Adapun misi PT. Bank BCA Syariah adalah:

1. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
2. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

3. Struktur Organisasi PT. Bank BCA Syariah

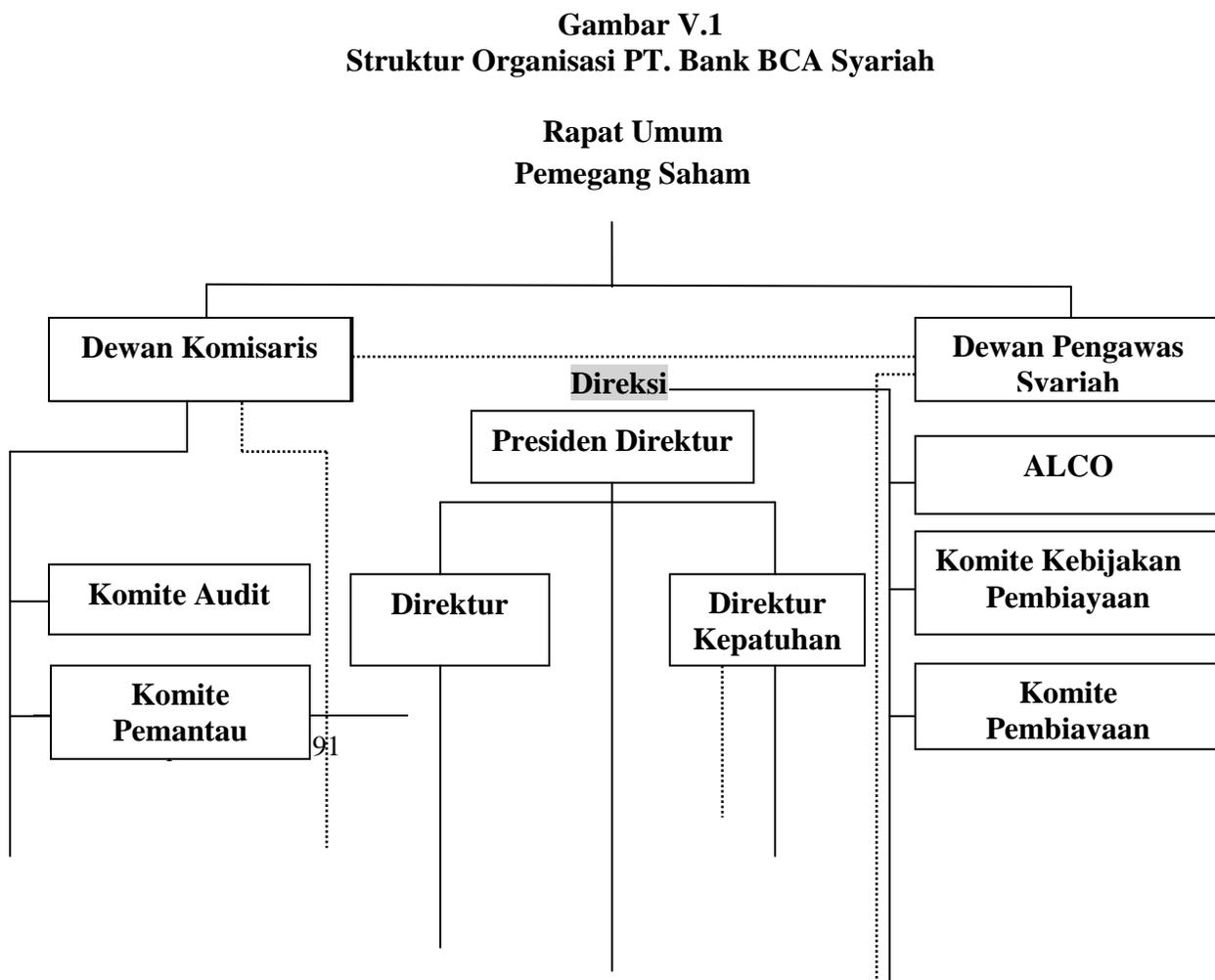
Struktur Organisasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan potensi setiap SDM yang tersedia, demikian halnya dengan PT. Bank BCA Syariah. Struktur organisasi menjadi elemen yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya struktur

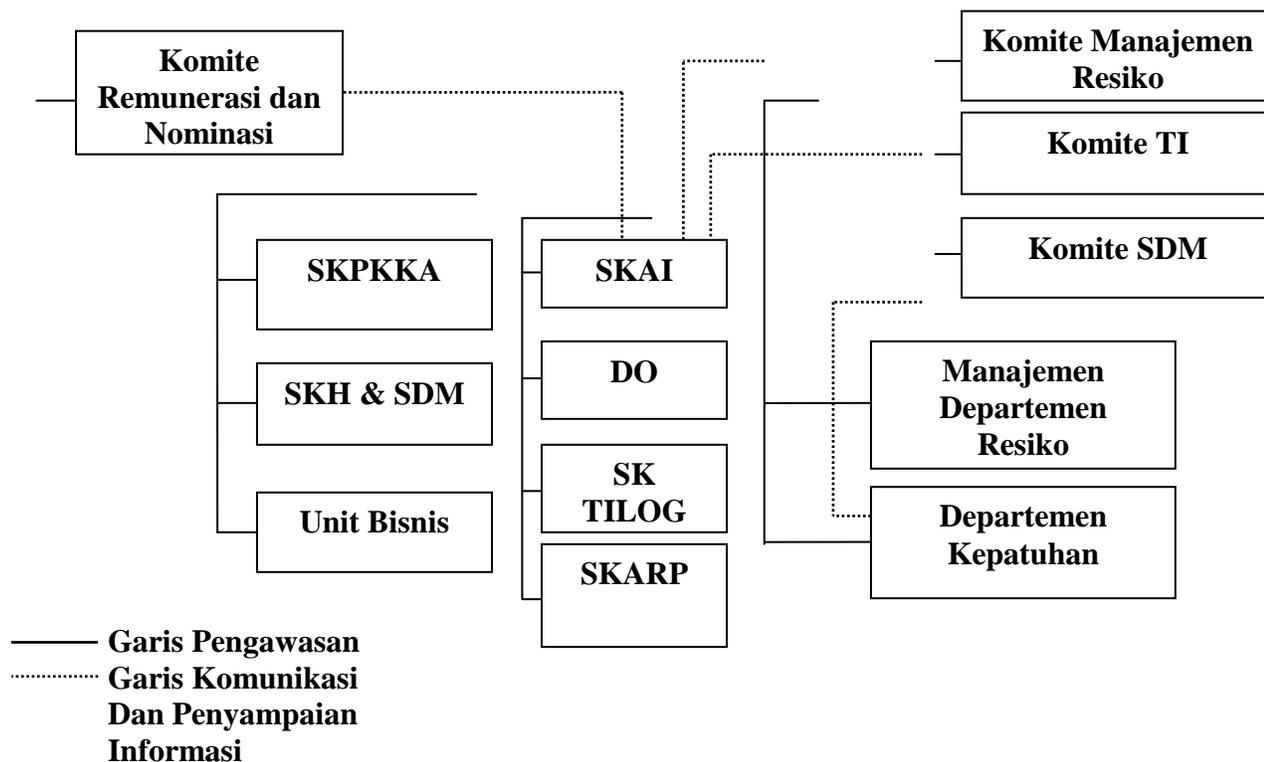
³ *Ibid.* hlm 4

⁴ Annual Report PT. Bank BCA Syariah Tahun 2016, hlm. 34

organisasi bagi setiap perusahaan maka pemanfaatan atau pelaksanaan tugas bagi setiap divisi dalam suatu perusahaan. Disisi lain struktur organisasi pada suatu perusahaan juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai profil suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi tersebut maka publik atau masyarakat akan mengenali siapa-siapa yang terlibat pada suatu perusahaan tersebut.

Berikut struktur organisasi PT. Bank BCA Syariah5:





Berikut penjelasan tugas dan tanggung jawab kepengurusan pada struktur organisasi PT. Bank BCA Syariah tersebut:

1. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi yaitu Presiden Direktur, Direktur, dan Direktur Kepatuhan.
2. Direksi dibagi menjadi tiga yaitu Presiden Direktur, Direktur, dan Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional PT. Bank BCA Syariah.

3. Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan operasional PT. Bank BCA Syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak melanggar hukum Islam.
4. Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk mengaudit segala kegiatan operasional PT. Bank BCA Syariah.
5. Komite Pemantau bertugas dan bertanggung jawab untuk memantau resiko yang terjadi PT. Bank BCA Syariah.
6. Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab remunerasi dan nominasi atau berkaitan dengan internal PT. Bank BCA Syariah.
7. ALCO merupakan bagian dari remunerasi dan nominasi serta bagian dari operasional PT. Bank BCA Syariah.
8. Komite Kebijakan Pembiayaan bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan kebijakan dalam penyaluran dana atau memberikan pembiayaan.
9. Komite Pembiayaan bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang penyaluran pembiayaan.
10. Komite Manajemen Resiko bertugas dan bertanggung jawab untuk memanejmn resiko yang terjadi pada PT. Bank BCA Syariah.
11. Komite Teknologi bertugas dan bertanggung jawab pada bagian teknologi informasi yang berhubungan dengan operasional PT. Bank BCA Syariah.

12. Komite SDM merupakan komite sumber daya manusia yang bertugas dan bertanggung jawab memantau kinerja-kinerja karyawan pada PT. Bank BCA Syariah.
13. Divisi Operasional bertugas dan bertanggung jawab pada bagian operasional PT. Bank BCA Syariah atau sebagai bagian dari operasional PT. Bank BCA Syariah.
14. SKH dan SDM adalah satuan kerja hukum dan sumber daya manusia yang bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang pengawasan kepatuhan operasional PT. Bank BCA Syariah terhadap hukum dan undang-undang.
15. SKARP merupakan satuan kerja analisis resiko pembiayaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menganalisis resiko pembiayaan pada PT. Bank BCA Syariah.
16. SKAI adalah satuan kerja audit internal yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengaudit kegiatan internal pada PT. Bank BCA Syariah.
17. SKPKKA merupakan satuan kerja perencanaan, kontrol, keuangan, dan akuntansi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, mengontrol keuangan dan akuntansi pada PT. Bank BCA Syariah.
18. Unit Bisnis yang bertanggung jawab dibidang penyaluran pembiayaan dalam pengelolaan unit bisnis pada PT. Bank BCA Syariah.

19. SKTILOG merupakan satuan kerja teknologi informasi dan logistik yang bertugas dan bertanggung jawab pada bagian fasilitas operasional PT. Bank BCA Syariah.
20. Manajemen Departemen Resiko bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola resiko operasional PT. Bank BCA Syariah.
21. Departemen Kepatuhan merupakan bagian dari direktur kepatuhan untuk memantau dan mengawasi operasional PT. Bank BCA Syariah dan menyesuaikannya dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Serta untuk mengantisipasi terjadinya resiko kepatuhan.

22. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini dikumpul dari publikasi laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah melalui website resmi www.bcasyariah.co.id. Adapun data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas.

Dimana untuk memperoleh rasio ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mencari pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Return On Assets (ROA)
(Disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010	1,48	0,99	0,98	0,78
2011	0,87	0,89	0,95	0,90
2012	0,39	0,74	0,69	0,84
2013	0,92	0,97	0,99	1,01
2014	0,86	0,69	0,67	0,76
2015	0,71	0,79	0,86	0,96
2016	0,76	0,90	1,00	1,13
2017	0,99	1,05	1,12	1,17

Sumber: *www.bcasyariah.co.id*

Grafik IV.1
Return On Assets (ROA)
Per Triwulan Tahun 2010 s.d 2017
(Disajikan dalam %)

Berdasarkan tabel IV.1 dan grafik IV.1 dapat dilihat bahwa perolehan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank BCA Syaiah mengalami fluktuasi dari triwulan satu ke triwulan lain. Dapat dilihat pada tahun 2010 perolehan ROA tertinggi terjadi

pada triwulan 1 dan sekaligus merupakan ROA tertinggi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebesar 1,48 persen dan terendahnya sebesar 0,78 persen yang terjadi pada triwulan 4. Pada tahun 2011 angka 0,95 persen menjadi perolehan ROA tertinggi di triwulan 3 dan perolehan terendah terjadi pada triwulan 1 sebesar 0,87 persen.

Tahun 2012 perolehan ROA tertinggi adalah sebesar 0,84 persen yang terjadi pada triwulan 4 sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan 1 yaitu hanya sebesar 0,39 persen dan sekaligus merupakan perolehan ROA terendah pada PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 angka ROA tertinggi terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 1,01 persen dan terendah terjadi pada triwulan 1 sebesar 0,92 persen.

Tahun 2014 ROA mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana perolehan tertinggi hanya mencapai sebesar 0,86 persen dan lebih rendah jika dibandingkan dengan perolehan terendah di tahun sebelumnya. Sedangkan perolehan terendah pada tahun 2014 terjadi pada triwulan 3 yaitu sebesar 0,67 persen. Pada tahun 2015 angka perolehan tertinggi terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 0,96 persen dan terendah sebesar 0,71 persen terjadi pada triwulan 1.

Tahun 2016 perolehan ROA tertinggi terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 1,13 persen dan angka terendah sebesar 0,76 persen terjadi pada triwulan 1. Pada tahun 2017 perolehan ROA tertinggi terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 1,17 persen, sedangkan terendahnya terjadi pada triwulan 1 yaitu sebesar 0,99 persen.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah salah satu variabel independen pada penelitian ini. Indikator ini merupakan bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja bank dalam mengelola modal yang tersedia baik yang berasal dari dana pihak ketiga maupun bukan dana pihak ketiga. Besarnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK+Equity}} \times 100\%$$

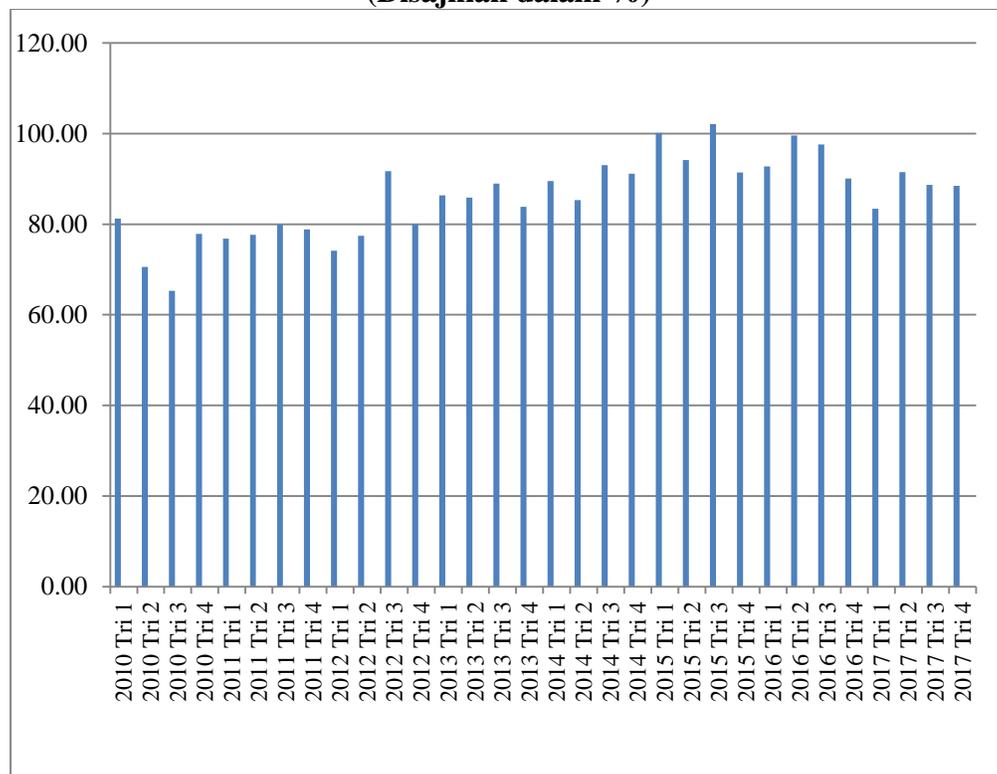
Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
(Disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010	81,23	70,57	65,32	77,89
2011	76,83	77,79	79,92	78,84
2012	74,14	77,41	91,67	79,91
2013	86,35	85,86	88,98	83,84
2014	89,53	85,31	93,02	91,17
2015	100,11	94,13	102,09	91,41
2016	92,76	99,60	97,60	90,12
2017	83,44	91,51	88,70	88,49

Sumber: www.bcasyariah.co.id.

Grafik IV.2
Financing to Deposit Ratio (FDR)
Per Triwulan Tahun 2010 s.d 2017
(Disajikan dalam %)



Berdasarkan tabel IV.2 dan grafik IV.2 dapat disimpulkan bahwa perolehan *Financing to Deposit* (FDR) pada PT. Bank BCA Syariah dari triwulan satu ke triwulan lainnya mengalami naik dan turun. Pada tahun 2010 perolehan FDR tertinggi terjadi pada triwulan 1 yaitu sebesar 81,23 persen dan terendah terjadi pada triwulan 3 yaitu hanya sebesar 65,32 persen dan fenomena ini menjadi angka terendah sepanjang tahun 2010 hingga 2017.

Tahun 2011 perolehan FDR tertinggi sebesar 79,92 persen yang terjadi pada triwulan 3, sedangkan perolehan terendah terjadi pada triwulan 1 yaitu sebesar 76,83 persen. Pada tahun 2012 angka tertinggi dan angka terendah terjadi pada triwulan yang sama dengan tahun sebelum yaitu triwulan 3 dan triwulan 1. Dimana angka tertinggi sebesar 91,67 persen dan angka terendah 74,14 persen.

Tahun 2013 FDR tertinggi kembali terjadi pada triwulan 3 yaitu sebesar 88,98 persen. Namun FDR terendah terjadi pada triwulan berikutnya yaitu triwulan 4 sebesar 83,84 persen. Pada tahun 2014 FDR tertinggi sebesar 93,02 persen yang terjadi lagi pada triwulan 3. Sedangkan FDR terendah terjadi pada triwulan 2 sebesar 85,31. Kemudian pada tahun 2015 FDR tertinggi masih tetap terjadi pada triwulan 3 sebesar 102,09 persen sekaligus angka tertinggi selama tahun 2010 hingga 2017. Sedangkan angka terendah terjadi pada triwulan berikutnya sebesar 91,41 persen.

Tahun 2016 FDR tertinggi terjadi pada triwulan 2 yaitu sebesar 99,60 persen dan FDR terendah sebesar 90,12 persen yang terjadi pada triwulan 4. Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2017 FDR tertinggi terjadi pada triwulan yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu triwulan 2 sebesar 91,51 persen. Sedangkan FDR terendah terjadi pada triwulan 1 yaitu sebesar 83,44 persen.

3. *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance (NPF) merupakan indikator yang digunakan bank syariah untuk mengukur seberapa besar rasio pembiayaan bermasalah pada suatu bank syariah tersebut.

Untuk memperoleh seberapa besar pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

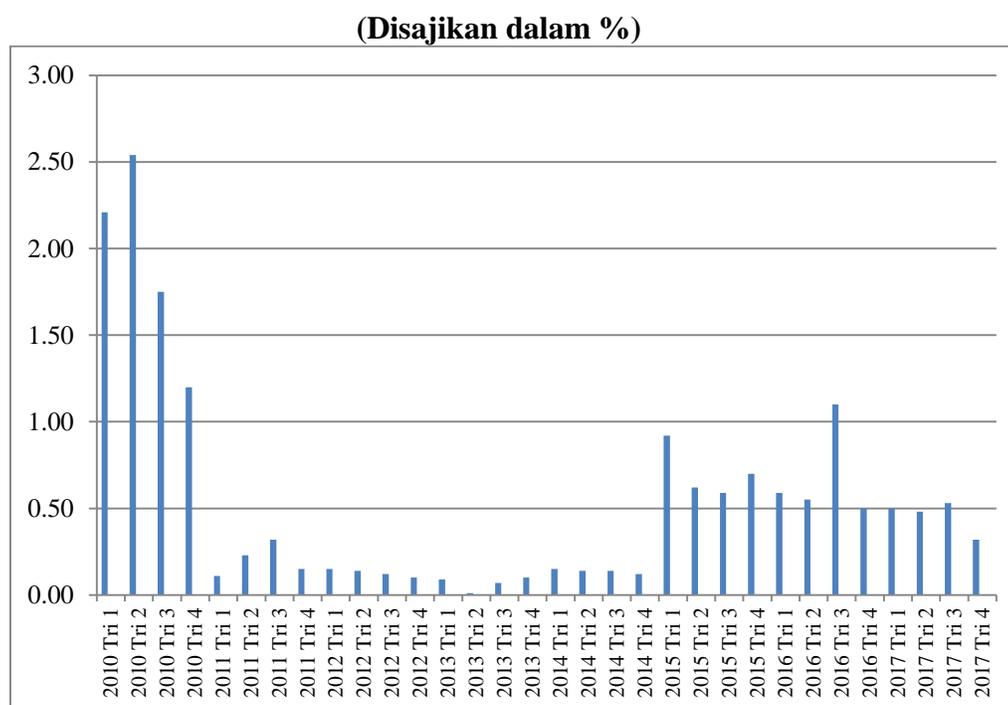
Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data *Non Performing Finance* (NPF)
(Disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010	2,12	2,54	1,75	1,20
2011	0,11	0,23	0,32	0,15
2012	0,15	0,14	0,12	0,10
2013	0,09	0,01	0,07	0,10
2014	0,15	0,14	0,14	0,12
2015	0,92	0,62	0,59	0,70
2016	0,59	0,55	1,10	0,50
2017	0,50	0,48	0,53	0,32

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Grafik IV.3
***Non Performing Financing* (NPF)**
Per Triwulan Tahun 2010 s.d 2018



Berdasarkan tabel IV.3 dan grafik IV.3 dapat disimpulkan bahwa perolehan *Non Performing Finance* (NPF) pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi setiap triwulan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2010 NPF tertinggi terjadi pada triwulan 2 yaitu sebesar 2,54 persen dan pencapaian ini merupakan rasio NPF tertinggi sepanjang tahun 2010 hingga tahun 2017. Sedangkan NPF terendah pada tahun 2010 terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 1,42 persen.

Tahun 2011 NPF tertinggi hanya mencapai 0,32 persen yang terjadi pada triwulan 3. Sedangkan NPF terendah terjadi pada triwulan 1 yang hanya sebesar 0,11 persen. Tahun 2012 NPF tertinggi terjadi pada triwulan 1 sebesar 0,15 persen dan NPF terendah terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 0,10 persen.

Tahun 2013 NPF tertinggi terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 0,10 persen. Sedangkan NPF terendah terjadi pada triwulan 1 yang hanya mencapai 0,01 persen. Fenomena ini merupakan NPF terendah sepanjang tahun 2010 hingga 2017. Hal ini

menunjukkan prestasi yang baik bagi pihak bank syariah tersebut dimana pada triwulan ini pembiayaan bermasalah yang terjadi hanya sebesar 0,01 persen.

Tahun 2014 NPF tertinggi terjadi pada triwulan 1 yaitu sebesar 0,15 persen dan NPF terendah terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 0,12 persen. Kemudian pada tahun 2015 NPF tertinggi terjadi pada triwulan 1 yaitu sebesar 0,92 persen. Sedangkan NPF terendah pada tahun 2015 terjadi pada triwulan 2 yaitu sebesar 0,62 persen.

Tahun 2016 NPF tertinggi terjadi pada triwulan 3 yaitu sebesar 1,10 persen dan NPF terendah sebesar 0,50 persen yang terjadi pada triwulan 4. Kemudian pada tahun 2017 NPF tertinggi mencapai sebesar 0,53 persen yang terjadi pada triwulan 3. Sedangkan NPF terendah pada tahun 2017 terjadi pada triwulan 4 yaitu sebesar 0,32 persen.

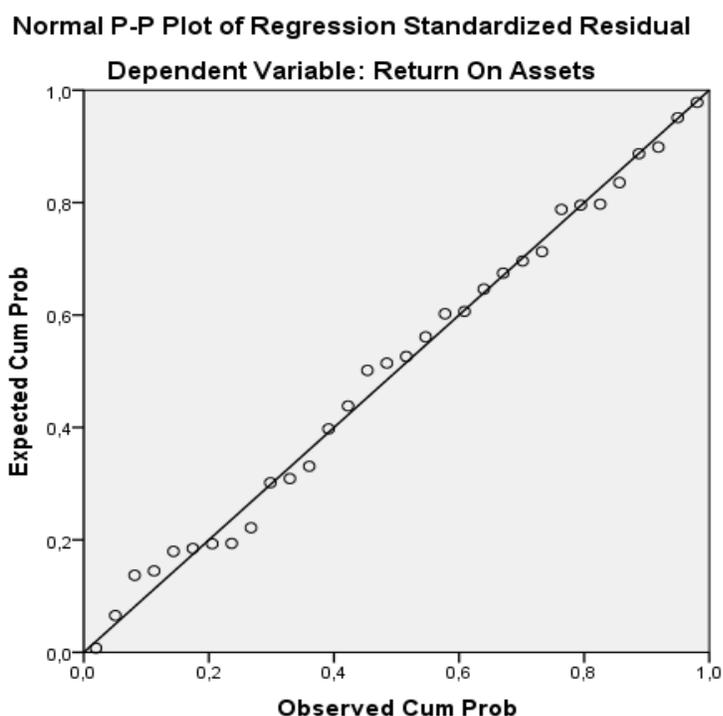
4. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah

data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan tidak terjadi masalah normalitas dapat diketahui dengan menggambarkan titik-titik menyebar dalam sebuah grafik dan dapat juga dihitung dengan menggunakan *uji kolmogorov smirnov*. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 23.0* :

Grafik IV.4
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik IV.3 tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada masalah normalitas pada seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan grafik IV.3 yang membentuk titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah berdistribusi secara normal.

Hasil yang sama dan menyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal juga ditunjukkan oleh uji *kolmogorov smirnov* pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17258092
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian *kolmogorov smirnov* pada tabel IV.4 tersebut menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah normalitas. Artinya variabel-variabel yang diteliti pada penelitian berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,20 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti pada penelitian memiliki hubungan linier secara signifikansi antar

variabel. Dengan uji linieritas akan terlihat apakah variabel independen memiliki hubungan yang linier secara signifikansi terhadap variabel dependen. Artinya apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang linier terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun hasil uji linieritas dengan menggunakan *SPSS 23.0* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5
Hasil Uji Linieritas *Financing to Deposit Ratio*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Assets *	Between Groups	(Combined)	1,305	22	,059	2,144	,134
Financing to Deposit Ratio		Linearity	,000	1	,000	,016	,901
		Deviation from Linearity	1,304	21	,062	2,245	,120
Within Groups			,221	9	,028		
Total			1,526	31			

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui hasil uji linieritas antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan variabel *Return On Assets* (ROA).

Dimana diketahui nilai *Deviation from linearity* dengan nilai signifikansi $0,120 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linieritas antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan hasil uji linieritas untuk variabel *Non Performing Finance* (NPF) dengan *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Linieritas *Non Performing Finance*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPF	Between Groups	(Combined)	,914	22	,042	1,705	,206
		Linearity	,202	1	,202	8,297	,018
		Deviation from Linearity	,712	21	,034	1,391	,313
		Within Groups	,219	9	,024		
Total			1,134	31			

Ber
dasarkan
tabel IV.6
dapat
diketahui
hasil uji
linieritas

antara variabel *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dimana diketahui nilai *Deviation from linearity* dengan nilai signifikansi

0,313 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) memiliki hubungan yang linieritas dengan *Return On Assets* (ROA).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki korelasi yang sangat tinggi. Artinya jika terjadi korelasi yang sangat tinggi antara variabel-variabel independen maka akan mengakibatkan terjadinya multikolonieritas. Jika terjadi multikolonieritas maka konsekuensinya adalah koefisien tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Jika terjadi korelasi yang sangat tinggi diantara variabel-variabel bebas, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas maka akan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,634	,332				1,909
Financing to Deposit Ratio	,002	,004	,104	,596	,556	,921	1,086
Non Performing Finance	,139	,054	,452	2,590	,015	,921	1,086

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bagaimana hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini. Dimana dengan menggunakan SPSS 23.0 terdapat hasil uji multikolonieritas dari tabel tersebut yang menerangkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada terjadi multikolonieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance baik variabel X^1 maupun variabel X^2 sebesar 0,921. Artinya nilai tolerance tersebut lebih besar dengan nilai 0,10. Dengan demikian berdasarkan nilai tolerance tersebut berarti tidak ada terjadi multikolonieritas pada penelitian ini.

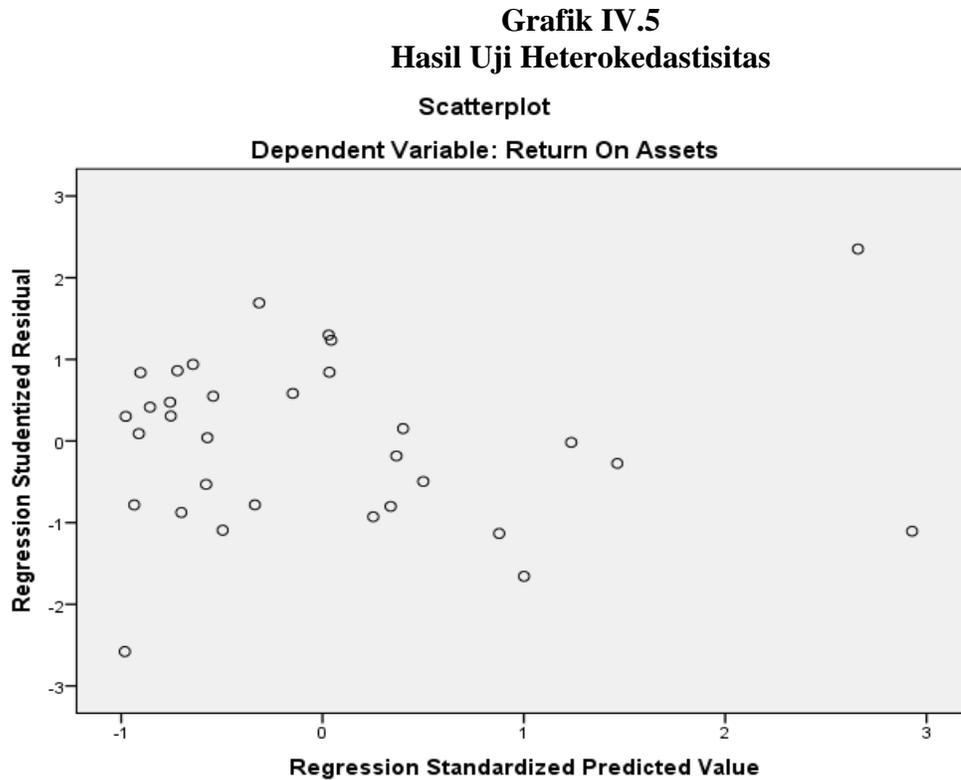
Sedangkan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hanya mencapai 1,086 baik variabel X^1 maupun X^2 . Artinya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang signifikansi yang ditetapkan yaitu 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk apakah dalam penelitian terdapat model regresi dengan ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal ini disebut dengan heterokedastisitas. Sedangkan jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka ia disebut dengan homokedastisitas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui hasil dari uji heterokedastisitas maka dilakukan dengan cara menggunakan grafik *scatterplot*.



Berdasarkan grafik IV.5 tersebut terdapat titik-titik menyebar yang tidak membentuk pola yang jelas. Kemudian titik-titik menyebar pada gambar tersebut berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode satu ke periode lain. Secara sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi observasi dengan data sebelumnya.

Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi autokorelasi. Maka peneliti menggunakan nilai *Durbin Watson*. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *SPSS 23.0* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 ^a	,213	,157	,17248	1,075

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel IV.8 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,075. Nilai tersebut berada diantara nilai kriteria yang ditetapkan yaitu $-2 < 1,075 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autorelasi.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis lanjutan dalam menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,634	,332		1,909	,066
Financing to Deposit Ratio	,002	,004	,104	,596	,556
Non Performing Finance	,139	,054	,452	2,590	,015

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan hasil analisis regresi yang terdapat pada tabel IV.9 maka persamaan regresinya yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA} = 0,634 + 0,002 \text{ FDR} + 0,139 \text{ NPF}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

1. Konstanta 0,634 artinya jika *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Finance* (X_2) nilainya adalah 0, maka *Return On Assets* (Y) akan naik sebesar 0,634 persen.
2. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) sebesar 0,002 artinya jika *Financing to Deposit Ratio* (X_1) mengalami kenaikan 1 persen maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,002 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dengan *Return On Assets* (Y). Semakin naik *Financing to Deposit Ratio* maka *Return On Assets* juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (X_2) sebesar 0,139 artinya jika *Non Performing Finance* (X_2) mengalami kenaikan 1 persen maka *Return On Assets* (Y) akan

meningkat sebesar 0,139 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik *Non Performing Finance* maka *Return On Assets* juga akan meningkat.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) berarti semakin baik artinya variabel independen lebih luas menjelaskan variabel dependen, dengan kata lain variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).

Tabel IV.10
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,213	,157	,17248

a. Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Financing to Deposit

b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel IV.10 tersebut terlihat bahwa R Square atau yang sering disebut dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0,213 atau sebesar 21,3%. Hal ini menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar 21,3%.

Sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial/ Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Uji parsial dengan t-tes bertujuan untuk mengetahui seberapa besar satu variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat serta menerangkan variasi terkait.

Tabel IV.11
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,634	,332		1,909	,066
Financing to Deposit Ratio	,002	,004	,104	,596	,556
Non Performing Finance	,139	,054	,452	2,590	,015

a. Dependent Variable: Return On Assets

1. *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

1. Perumusan Hipotesis

H1 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

PT. Bank BCA Syariah.

2. Penentuan T Hitung

Dari hasil *output* pada tabel IV.11 tersebut diketahui hasil dari t_{hitung} adalah sebesar 0,596.

3. Penentuan T Tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1=29$, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,045 (lihat pada lampiran T tabel).

4. Kriteria Pengujian

1. Jika T hitung > T tabel maka H_a akan diterima.
2. Jika T hitung < T tabel maka H_a akan ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa, T hitung < T tabel (0,596 < 2,045), artinya *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

3. Kesimpulan Uji Parsial *Financing to Deposit Ratio*

Nilai T hitung < T tabel (0,596 < 2,045) maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

4. *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets*

1. Perumusan Hipotesis

H_2 : *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap *Return On Assets* PT.

Bank BCA Syariah.

2. Penentuan T hitung

Dari hasil *output* pada tabel IV.11 dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,590.

3. Penentuan T tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1=29$, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,045 (lihat pada lampiran T tabel).

4. Kriteria Pengujian

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a akan diterima.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a akan ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa, $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,590 > 2,045$), artinya *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Kesimpulan Uji Parsial *Non Performing Finance*

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,590 > 2,04523$), maka H_2 akan diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4. Uji Simultan/ Uji F

Uji simultan dengan F-tes dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan adanya uji simultan maka akan diketahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio*

dan *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets*. Pengujian yang dilakukan peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan nilai F hitung. Pengujian variabel-variabel secara simultan dilakukan penelitian melalui *output* ANOVA dengan menggunakan *SPSS* versi 23.0.

Adapun hasil uji simultan atau uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,214	2	,107	3,364	,049 ^b
Residual	,920	29	,032		
Total	1,134	31			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio

Berdasarkan tabel IV.12 atau tabel ANOVA maka akan diketahui hasil uji simultan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

H3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah.

2. Penentuan F hitung

Dari tabel 13 atau tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 3,364.

3. Penentuan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan df 2 = $n-k-1$ atau $32-2-1= 29$, hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah sebesar 3,330 (lihat pada lampiran F tabel)

4. Kriteria Pengujian

1. Jika F hitung > F tabel, maka H_a akan diterima
2. Jika F hitung < F tabel, maka H_a akan diterima

Berdasarkan kriteria pengujian tersebut dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel ($3,364 > 3,340$), artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Kesimpulan Uji Simultan (FDR dan NPF)

Nilai F hitung > F tabel ($3,364 > 3,340$), maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA)

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017. Setelah melakukan berbagai analisis data dalam berbagai model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang diuji berdistribusi normal dan linier, tidak terdapat multikolonieritas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat heterokedastisitas.

Kemudian berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,634 + 0,002 \text{ FDR} + 0,139 \text{ NPF}$$

Dari persamaan tersebut menjelaskan bahwa konstanta 0,634 jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Finance* (X_2) nilainya adalah 0, maka perubahan untuk *Return On Assets* (Y) sebesar 0,634 persen. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar (X_1) sebesar 0,002, artinya jika *Financing to Deposit Ratio* (X_1) naik sebesar 1 persen maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,002 persen. Koefisien variabel regresi *Non Performing Financing* (X_2) adalah sebesar 0,139 persen, artinya jika *Non Performing Finance* (X_2) meningkat 1 persen maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,139 persen.

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki hubungan yang positif dengan *Return On Assets* (ROA). Artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang berbanding lurus. Sehingga dengan meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

akan mempengaruhi naiknya *Return On Assets* (ROA) dan sebaliknya. Akan tetapi berdasarkan uji T yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *SPSS 23.0*, dengan melihat hasil dari *output* dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($0,596 < 2,045$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan belum maksimal. Dimana pada tahun 2010 sampai tahun 2013 hanya terdapat satu triwulan penyaluran pembiayaan diatas 85 persen yaitu terdapat pada triwulan 3 tahun 2012 sebesar 91,67 persen. Seharusnya setiap perbankan harus mampu menyalurkan pembiayaan sebesar 85 persen sampai 100 persen dari dana yang dihimpun dan modal sendiri pihak bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian Rindang Oktaviani juga mengatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing to Deposit Ratio* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2017

NPF merupakan indikator untuk mengukur rasio pembiayaan bermasalah yang pada suatu bank syariah. Sehingga dengan meningkatnya *Non Performing Finance* (NPF) maka akan berdampak negatif pada *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain jika *Non Performing Finance* (NPF) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) akan menurun.

Akan tetapi berdasarkan hasil uji T yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *SPSS 23.0*, dengan melihat hasil dari *output* dapat diketahui bahwa T hitung > T tabel ($2,590 > 2,045$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu Sulistianingrum yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian Lia Yuliani dan Rahmi Fitriyah juga menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) merupakan sama-sama variabel yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA) atau memiliki hubungan yang berbanding lurus. Sedangkan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) atau memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Sehingga

dapat dikatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh dan hubungan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji F-tes menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,330$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Idris Saleh yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,766 > 2,975$). Kemudian diperkuat hasil penelitian Lia Yuliani yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini sudah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna dari suatu penelitian

yang terbatas. Adapun keterbatasan-keterbatasan selama peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu dan wawasan peneliti yang kurang.
2. Keterbatasan waktu dan dana yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data yang berbentuk data sekunder dalam bentuk triwulan yang seperlunya digunakan dalam penelitian.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel-variabel yang diteliti yang hanya fokus pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Return On Assets (ROA)*, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor seperti inflasi, kondisi ekonomi dan politik.

Walaupun demikian peneliti berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian penelitian yang berjudul “*Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2010-2017*” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017 yang dibuktikan dengan nilai T hitung $(0,596) < T$ tabel $(2,045)$.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) *Non Performing Finance (NPF)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017 yang dibuktikan dengan nilai T hitung $(2,590) > T$ tabel $(2,045)$.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017 yang dibuktikan dengan nilai F hitung $(3,364) > F$ tabel $(3,330)$. Hasil R Square (R^2) adalah sebesar angka 21,3% . Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* memberikan pengaruh sebesar

21,3%. Sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang bukan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak PT. Bank BCA Syariah

Peneliti berharap semoga dengan hasil penelitian ini PT. Bank BCA Syariah menjadikannya sebagai bahan rujukan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Terutama dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dan pengelolaan modal untuk meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta meminimalisir pembiayaan bermasalah untuk menurunkan *Non Performing Financing* (NPF).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau bahan referensi serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel yang diluar dalam penelitian ini yang mungkin memiliki hubungan dengan variabel *Return On Assets* (ROA) yang lebih dominan dalam menjelaskan variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report Bank BCA Syariah, Tahun 2015.
- Annual Report PT. Bank BCA Syariah Tahun 2016
- Annual Report PT. Bank BCA Syariah, Tahun 2013.
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, Tahun 2015.
- Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, Tahun 2013.
- Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Sayriah di Indonesia Tahun 2005-2010)” Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2012.
- Duwi Priyanto, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, Tahun 2012.
- Dwi Rahayu Sulistianingrum, “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Periode Januari 2009–Desember 2012” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2013.
- Dwi Suwiknyo, *ALK Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Tahun 2010.
- FaturrahmanDjamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, Tahun 2014.
- Frianto Pindia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2012.
- Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*, Jakarta Timur: Laksa Aksara, Tahun 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Tahun 2014.

Rahasia Cermat Menganalisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Grasindo, Tahun 2012.

Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Tahun 2013.

Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Dipenogoro, Tahun 2001.

Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Alfabeta, Tahun 2015.

Jalaluddin Muhammad Muhli dan Jalaluddin Abdurrahman, *Tafsirul Jalalain* (Jakarta: Al-Haramain Jaya Indonesia, Tahun 2007.

Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* Yogyakarta: Penerbit Andi, Tahun 2015.

Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Tahun 2009.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Tahun 2012.

Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, Tahun 2013.

Manajemen Perbankan, Jakarta: Kencana, Tahun 2013.

Manajemen Perbankan, Jakarta: Rajawali Pers, Tahun 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, Surakarta: Al-Hanan, Tahun 2009.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Tahun 2013.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Tahun 2005.

- Masyhud Ali, *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Resiko*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 2006.
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, Tahun 2011.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta : Erlangga, Tahun 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Tahun 2011.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Tahun 2014.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2007
- Nur Asmawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, Tahun 2011.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2004.
- Sofyan Safri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 2010.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Tahun 2006.
- Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, Tahun 2005.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Tahun 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2003.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Tahun 2006.
- Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, Tahun 2008.

Sunariyati Muji Lestari dan Nurul Widyawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan di BEI”, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 3, Tahun 2014).

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah, Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* Jakarta: Kencana, Tahun 2014.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Tahun 2004.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonom*, Yogyakarta: PT.PustakaBaru, Tahun 2015.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Tahun 2008.

Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Tahun 2012.

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Imam Munandar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Paringgonan, 20 Januari 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Anak ke : 4 (Empat) dari 12 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Paringgonan, Kec. Ulu Barumun, Kab.
Padang Lawas
Telepon/No.Hp : 0823 627 11 143
e-mail : hasibuanimmunandar@gmail.com

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : Sutan Kali Bangun Hasibuan
Ibu : Masjempol Hasibuan
Alamat : Desa Paringgonan, Kec. Ulu Barumun, Kab.
Padang Lawas
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 101430 Paringgonan
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Ulu Barumun
Tahun 2011-2012 : SMA Negeri 1 Ulu Barumun
Tahun 2012-2014 : MA Pon-Pes NU Paringgonan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 306 /In.14/G.6a./PP.00.9/04/2018 April 2018
 Inspirasi : -
 Tema : Permohonan Kesediaan
 Menjadi Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu:
 Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
 Zulaika Matondang, M.Si

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
 Layakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

- Nama : Imam Munandar
- NPM : 14 401 00097
- Jurusan : Perbankan Syariah
- Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- Judul Lama : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2009-2016.
- Judul Baru : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan
 pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.
 Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Darwis Harahap, SHI., M.Si
 NIP. 19780618 200901 1 015

Ketua Jurusan,
 Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
 NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidakbersedia
 Pembimbing I

[Signature]

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

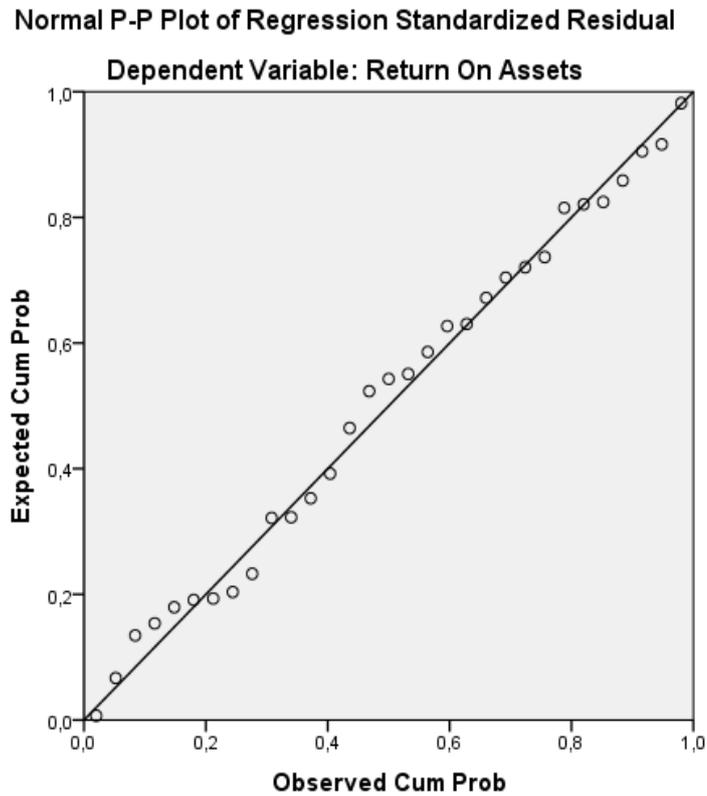
Bersedia/Tidakbersedia
 Pembimbing II

[Signature]

Zulaika Matondang, M.Si

Lampiran 1.
Hasil Output SPSS

1. Grafik Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17258092
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Linieritas *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Assets * Financing to Deposit Ratio	Between Groups	(Combined) Linearity	,885	20	,044	2,549	,065
		Deviation from Linearity	,002	1	,002	,087	,773
			,884	19	,047	2,679	,057
	Within Groups		,174	9	,017		
Total			1,059	31			

4. Hasil Uji Linieritas *Non Performing Finance* (NPF)

ANOVA Table

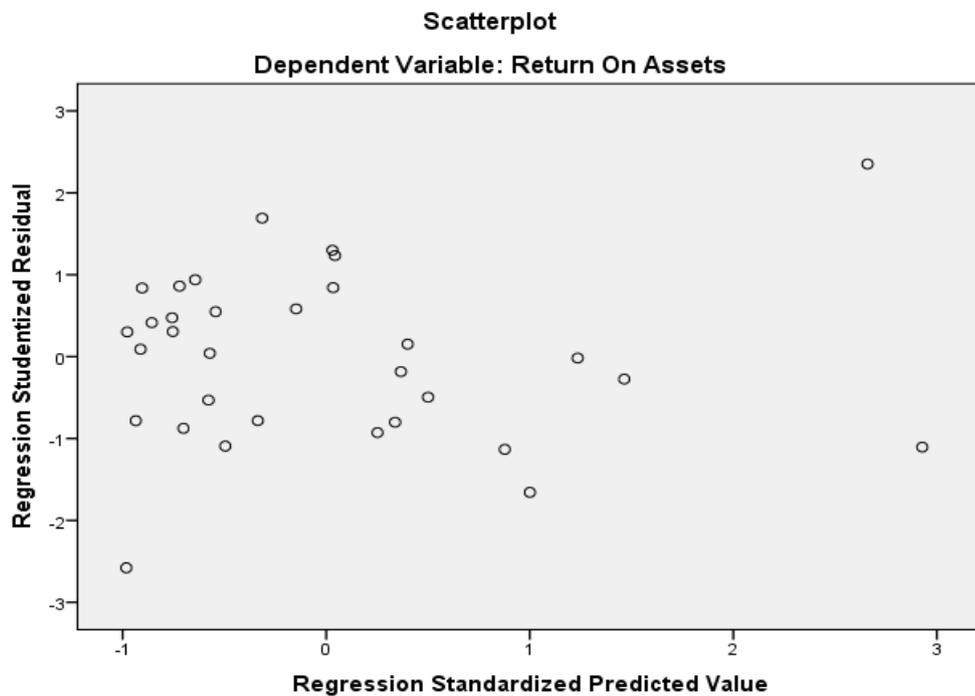
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return On Assets * Non Performing Finance	Between Groups	(Combined) Linearity	,914	22	,042	1,705	,206
		Deviation from Linearity	,202	1	,202	8,297	,018
			,712	21	,034	1,391	,313
	Within Groups		,219	9	,024		
Total			1,134	31			

5. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,634	,332		1,909	,066		
	Financing to Deposit Ratio	,002	,004	,104	,596	,556	,921	1,086
	Non Performing Finance	,139	,054	,452	2,590	,015	,921	1,086

a. Dependent Variable: Return On Assets

6. Hasil Uji Heterokedastisitas



7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,188	,132	,17813	1,075

a. Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,634	,332		1,909	,066
Financing to Deposit Ratio	,002	,004	,104	,596	,556
Non Performing Finance	,139	,054	,452	2,590	,015

a. Dependent Variable: Return On Assets

9. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,213	,157	,17248

a. Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Financing to Deposit

b. Dependent Variable: Return On Assets

10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,634	,332		1,909	,066
Financing to Deposit Ratio	,002	,004	,104	,596	,556
Non Performing Finance	,139	,054	,452	2,590	,015

a. Dependent Variable: Return On Assets

11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,214	2	,107	3,364	,049 ^b
Residual	,920	29	,032		
Total	1,134	31			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio

Lampiran 2
Data Penelitian

1. Return On Assets (ROA)

Data Return On Assets (ROA)
(Disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010	1,48	0,99	0,98	0,78
2011	0,87	0,89	0,95	0,90
2012	0,39	0,74	0,69	0,84
2013	0,92	0,97	0,99	1,01
2014	0,86	0,69	0,67	0,76
2015	0,71	0,79	0,86	0,96
2016	0,76	0,90	1,00	1,13
2017	0,99	1,05	1,12	1,17

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Data Financing to Deposit Ratio (FDR)
(Disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010	81,23	70,57	65,32	77,89
2011	76,83	77,79	79,92	78,84
2012	74,14	77,41	91,67	79,91
2013	86,35	85,86	88,98	83,84
2014	89,53	85,31	93,02	91,17
2015	100,11	94,13	102,09	91,41
2016	92,76	99,60	97,60	90,12
2017	83,44	91,51	88,70	88,49

3. *Non Performing Finance (NPF)*

Data *Non Performing Finance (NPF)* (Disajikan dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2010	2,12	2,54	1,75	1,20
2011	0,11	0,23	0,32	0,15
2012	0,15	0,14	0,12	0,10
2013	0,09	0,01	0,07	0,10
2014	0,15	0,14	0,14	0,12
2015	0,92	0,62	0,59	0,70
2016	0,59	0,55	1,10	0,50
2017	0,50	0,48	0,53	0,32

Lampiran 3

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 4

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05							
df untuk penyebut (N2)				df untuk pembilang (N1)			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25

